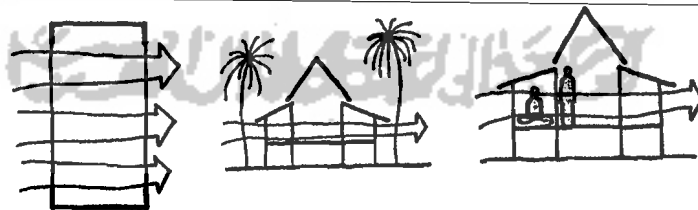


## BAB VI REKOMENDASI DESAIN

Bab ini merupakan kesimpulan dari analisa pada Bab V yang akan dijadikan landasan rekomendasi perancangan model rumah hunian kontemporer vernakular. Rekomendasi ini kembali disusun berdasarkan tiga isu utama; bentuk bangunan, organisasi spasial dan sistem struktur.

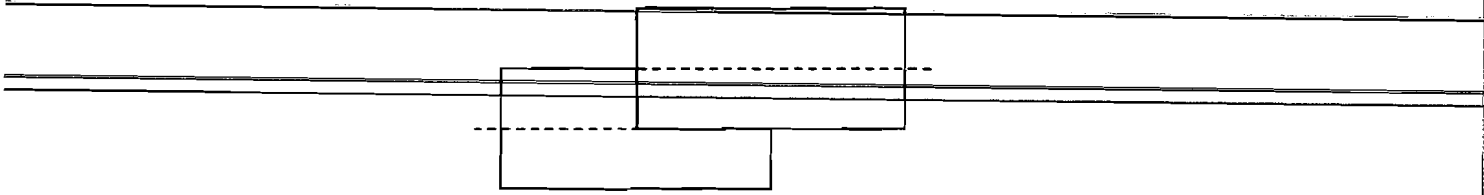
### A. Bentuk Bangunan

- *Bentuk panggung* masih dapat dipertahankan walaupun tidak dengan ketinggian yang besar, pertimbangan ekspresi kedaerahan dan pertimbangan iklim dimana kecepatan angin akan semakin besar pada ketinggian lebih menjadi penekanan. Bagian bawah rumah pun dapat berfungsi sebagai sumber penghawaan yang membuat lantai dapat mengalirkan udara dari bawah rumah ke ruang-ruang di dalam rumah -apabila menggunakan lantai kayu- selain meningkatkan daya serap air ke dalam tanah. Apabila memungkinkan, ketinggian lantai dapat diperbesar dengan bagian bawah panggung yang dapat difungsikan sebagai garasi, parkir atau ruang tambahan.
- *Bentuk simetris* dengan banyak bukaan seperti jendela dan kisi-kisi pada kedua sisi sangat baik untuk penghawaan kembali digunakan. Penggunaan daun jendela krepyak (jalusi) dengan sirip-sirip kayu baik untuk menghindarkan cahaya matahari masuk namun tetap mampu mengalirkan udara ke dalam.



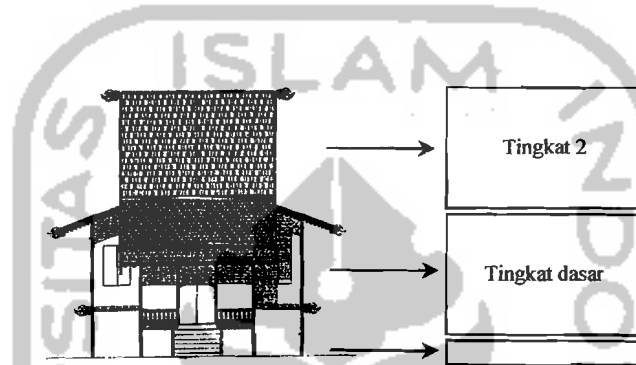
Gb. 6.1. (ki-ka) Layout terbuka, banyaknya bukaan baik untuk penghawaan silang, semakin tinggi angin semakin kencang, ventilasi tepat pada badan  
(Sumber: Rekomendasi, 2005)

- *Konfigurasi bentuk dasar linier dan cluster* pada ruang tengah dapat diaplikasikan dengan cara yang berbeda disesuaikan dengan lahan. Kali ini bentuk linier diolah dengan transformasi dalam hubungan geser.



Gb. 6.2. Dua bentuk linier dalam shifting relations pada desain  
(Sumber: Rekomendasi, 2005)

- *Bentuk vertikal* dipergunakan sehingga pertumbuhan rumah adalah perkembangan vertikal yang sangat baik sebagai solusi dari keterbatasan lahan.



Gb. 6.3. Transformasi bentuk vertikal dan tinggi sebagai solusi keterbatasan lahan  
(Sumber: Rekomendasi, 2005)

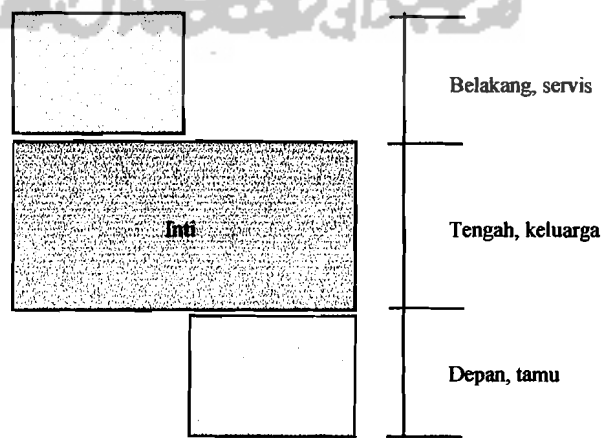
- Orientasi bidang terhadap fokus orientasi bangunan adalah *bidang sempit tegak lurus* terhadap *entrance* rumah, sesuai dengan konsep vertikal. Namun apabila lahan tidak memungkinkan, konsep *bidang lebar* dapat pula diterapkan. Tentu saja tetap dengan konsep linier dan vertikal.
- *Fasad rumah* adalah dinding dengan bukaan satu pintu utama dan jendela, dapat diletakkan pintu lain sebagai alternatif akses. Kemeriahan pada 'muka' rumah tetap coba dilakukan walaupun pertimbangan fungsional, ekonomis dan perilaku tetap menjadi penekanan.
- *Ornamentasi* dieksploitasi pada tingkat minimum dan menengah, pertimbangan praktis dan ekonomis namun juga ekspresi individualitas dan kedaerahan perlu diseimbangkan.
- *Bentuk atap* merupakan elemen bangunan yang paling dapat menunjukkan kekhasan suatu daerah dan arsitekturnya. Dalam eksploitasi atap, ekspresi individualitas dan kedaerahan dapat diungkapkan dengan baik namun pertimbangan praktis dan ekonomis juga perlu diperhatikan. Pada model

~~bentuk atap yang digunakan adalah bentuk pelana dan limasan dengan tetap mencoba mempertahankan vertikalitas.~~

- *Orientasi rumah* sebaiknya mempertimbangkan ekspos terhadap sinar matahari dan arah angin, namun juga terdapat pertimbangan akses dan jalur pergerakan dari luar.
- Pertimbangan iklim tropis menyebabkan rumah menggunakan atap miring untuk mengalirkan air hujan. Teras dibuat cukup lebar dengan penutup atap miring ke arah teras dengan overstek yang cukup lebar. Teras dapat berfungsi sebagai ruang perantara atau sebagai *buffer* dan filter antara udara panas di luar dengan di dalam.

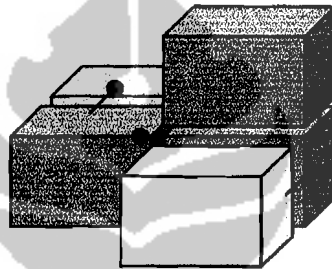
## B. Organisasi Spasial

- *Denah* menggunakan layout kombinasi antara terbuka dan tertutup. Terbuka dengan hirarki ruang yang tetap coba diterapkan menggunakan sedikit perbedaan pada ketinggian lantai dan sekat temporer. Tertutup pada zona privat yaitu kamar tidur dan kamar mandi. Partisi interior minimal dan sekat temporer baik untuk pertimbangan privasi yang dapat berubah untuk mewadahi kegiatan sosial kecil dan menengah. Konsep ini juga baik untuk penghawaan.
- Pada *pengelompokan ruang* harus dipertimbangkan antara hirarki depan-tengah-belakang dengan konsep inti yang cenderung memang sesuai apabila dikaitkan dengan pertimbangan lahan.



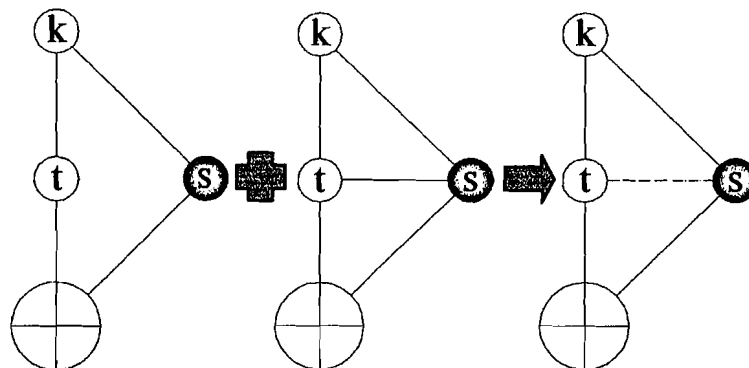
Gb. 6.4. Pembagian ruang pada rumah model (Sumber: Rekomendasi, 2005)

- Terdapat 2 akses menuju rumah, secara formal dari depan dan informal dari belakang. Tidak menutup kemungkinan adanya akses lain.
- Pada relasi antar ruang, hirarki tetap coba dipertahankan dengan sedikit perbedaan pada ketinggian lantai sehingga batasnya tetap jelas.
- Terdapat negosiasi antara sifat *introvert* dan *ekstrovert*, ruang tengah bersifat *introvert* dan cenderung tertutup dengan pertimbangan keamanan dan nilai inti kegiatan domestik keluarga meskipun secara keseluruhan rumah bersifat terbuka dan *ekstrovert*, namun dengan batas yang jelas
- *Proyeksi ruang* dapat terjadi secara vertikal maupun horisontal pada ruang tengah maupun belakang, namun ruang yang lebih privat tetap diproyeksikan dari ruang tengah.



Gb.6.5. Proyeksi ruang (Sumber: Rekomendasi, 2005)

- *Fleksibilitas ruang* berada pada tingkat medium, terdapat batas yang jelas antara zona sosial dan domestik namun fleksibel pula terhadap perubahan kegiatan.
- *Relasi antar sektor* adalah relasi yang fleksibel. Hubungan sektor servis dan tamu dapat hadir atau tidak tergantung situasi.
- Kehadiran *ruang-ruang transisi* berada pada tingkat cukup, disesuaikan dengan pertimbangan lahan.



Gb.6.6. Transformasi relasi sektor menjadi lebih fleksibel

### C. Sistem Struktur dan Konstruksi

Secara mendasar terdapat kebebasan dalam memakai sistem struktur maupun konstruksi. Namun dengan pertimbangan ekspresi kedaerahan, iklim tropis dan teknologi maka yang digunakan pada model adalah:

- *Pondasi titik (setempat)* untuk sistem kaki dengan pasangan batu kali sebagai representasi tiang dan tongkat yang diekspos, *pondasi telapak* untuk perkuatan lantai dua. Dengan asumsi bahwa tanahnya cukup keras, dengan kemungkinan penggunaan pondasi dalam, tiang pancang pada tanah rawa.
- *Rangka bangunan* menggunakan struktur rangka portal (*frame structure*) menggunakan beton dengan pasangan bata yang diplester untuk badan.
- Kayu sebagai struktur atap yang dilapisi dengan bahan sirap memakai konfigurasi bentuk pelana. Pertimbangan untuk memakai sistem atap bertingkat akan sangat baik, karena sistem ini mampu mengalirkan udara dan mengurangi tekanan udara panas.
- Kayu juga digunakan untuk bingkai atau kusen jendela dan pintu serta daun jendela dan pintu.
- Lantai memakai kayu Ulin sehingga lebih sehat, kayu asli memang lebih baik dari plywood atau parket atau kayu olahan lainnya, namun kali ini yang dipakai adalah parket dari Ulin sehingga tahan air dan tidak mudah diserang rayap dan bagi interior memberikan kesan hangat, natural dan mewah.
- Bahan-bahan yang digunakan sebaiknya memang yang dapat mengurangi kelembaban dan dapat bernafas.

Apabila struktur rumah sepenuhnya menggunakan struktur kayu, maka sistem struktur dan konstruksi tradisional seperti sistem *Kacapuri* dapat kembali digunakan.

---

---

**Daftar Pustaka**

- 1969 – **Rapoport, Amos**  
*House Form and Culture*, N.J: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliff, N.J.
- 1982 – **Rapoport, Amos**  
*The Meaning of The Built Environment*, California: Sage Publications, Inc., Beverly hills, California.
- 1982 – **Seman, Syamsiar**  
*Rumah Adat Banjar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah., Jakarta, Indonesia.
- 1984 – **Depdikbud**  
*Rumah Tradisional Banjar, Bubungan Tinggi*, Banjarmasin: Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Kalimantan Selatan., Museum Negeri Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- 1985 – **Maryono, Irawan**  
*Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Di Indonesia*, Laporan Seminar Tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur FTUI Bimbingan Dipl. Ing. Suwondo B. Sutedjo, Jakarta: Djambatan.
- 1987 – **Yuan, Lim Jee**  
*The Malay House*, Malaysia: Institut Masyarakat, Pulau Pinang, Malaysia.
- 1989 – **Budihardjo, Eko**  
*Jati Diri Arsitektur Indonesia*, Bandung: Penerbit Alumni.
- 1991 – **Snyder, James C & Anthony J. Catanese**  
*Pengantar Arsitektur*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- 1991 – **Tanudjaja, F. Christian. J. Sinar**  
*Wujud Arsitektur Sebagai Ungkapan Makna Sosial Budaya Manusia*, Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- 1991 – **Wondoamiseno, RA**  
*Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia Sebuah Harapan*, Jakarta: Yayasan Rupadatu.
- 1991 – **Ching, Francis D.K.**  
*Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Jakarta: Penerbit Erlangga

- 1992 – **Suryabrata, Sumadi**  
*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Rajawali.
- 1993 – **Fox, James J**  
*Inside Austronesian Houses*, Canberra: Australia National University.
- 1994 – **Kustituantio & Badrudin**  
*Statistika 1*,
- 1997 – **Frick, Heinz**  
*Pola Struktural & Teknik Bangunan Di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius.
- 2000 – **Revianto Budi Santosa**  
*OMAH Membaca Makna Rumah Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, Indonesia.
- 2001 – **Tzonis, Alexander, Liane Lefaivre & Bruno Stagno**  
*Tropical Architecture, Critical Regionalism in the Age of Globalization*, London: Wiley-Academy.
- 2001 – **Seman, Syamsiar & Irhamna**  
*Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: Ikatan Arsitek Indonesia Daerah Kalimantan Selatan.
- 2001 – **Juhana**  
*Arsitektur dalam Kehidupan Masyarakat, Pengaruh Bentuk Arsitektur dan Iklim Terhadap Kenyamanan Thermal Rumah Tinggal Suku Bajo di Wilayah pesisir Bajoe Kabupaten Bone di Sulawesi Selatan*, Semarang: Bendra, Semarang.

**Desertasi, Tesis, Laporan Penelitian, Makalah, Jurnal**

*Laporan Dokumentasi Rumah-Rumah Adat Tradisional Banjar*

- 1982 – **Daud, Alfani**  
*Pandangan Tentang Makna Hidup dan Transisionalitas Masyarakat, Studi Kasus di Kalimantan Selatan*, makalah dalam Pra Seminar Orientasi Sosial Budaya III di Jakarta, Banjarmasin: IAIN Antasari
- 1989 – **Djunaedi, Achmad**  
*Pengantar Statistik Untuk Arsitektur*, Hand-out pada Jurusan Teknik Arsitektur, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

1997 – **Sugini**

*Tipomorfologi Perubahan Rumah pada Perumahan Minomartani Yogyakarta*, Tesis Program Pascasarjana, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

1998 – **Muqoffa, Mohamad**

*Aspek Jender Pada Dalem Bangsawan Di Surakarta Dalam Dinamika Perubahan Sosial*, Tesis Program Magister Arsitektur, tidak diterbitkan, Bandung: Institut Teknologi Bandung.

1999 – **Sugini**

*Architectural Changes in Rural Houses in Bandungrejo, Central Java* dalam kumpulan makalah dalam *Proceedings, Seminar on Vernacular Settlement; The role of local knowledge in built environment*, Fakultas Teknik Universitas Indonesia Agustus 3-4, 1999, tidak diterbitkan.

1999 – **Merlyna Lim**

*A Look At Present Settlement In Indonesia: Traditional "And" Modernity*, dalam kumpulan makalah dalam *Proceedings, Seminar on Vernacular Settlement; The role of local knowledge in built environment*, Fakultas Teknik Universitas Indonesia Agustus 3-4, 1999, tidak diterbitkan.

2000 – **Djunaedi, Achmad**

*Metodologi Penelitian*, Hand-out pada Program S-2 Teknik Arsitektur Program Pasca Sarjana, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

2001 – **Purwani, Ofita**

*Identifikasi Elemen Arsitektur Eropa Pada Kraton Surakarta*, Tesis Program Pascasarjana, tidak diterbitkan, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

2001 –

Kumpulan makalah dalam *3<sup>rd</sup> International Space Syntax Symposium*, Atlanta, 2001, tidak diterbitkan.

2002 – **Siregar, Laksmi Gondokusuma**

*Makna Rumah Adat Toraja Bagi Masyarakatnya*, makalah dalam Simposium Jelajah Arsitektur Nusantara 2 di Berastagi, tidak diterbitkan.



**GLOSSARIUM****Daftar nama-nama/istilah bagian rumah Banjar**

No.	Istilah Banjar	Istilah Indonesia	Keterangan
1.	Ambin, palidangan	Ruangan dalam	
2.	Anjung	-	Ruangan menonjol ke samping kiri dan kanan untuk kamar tidur
3.	Awak tangga	Badan/ibu/pohon tangga	
4.	Banturan	Cucuran atap	
5.	Barumahan	Kolong rumah	
6.	Batis kuda-kuda	Kaki kuda-kuda	
7.	Bujuran, titian tikus	Balok pengerat	
8.	Dahi lawang	Lis di atas pintu	
9.	Padapuran, padu	Dapur	
10.	Daun lalungkang	Daun jendela	
11.	Galagar	Gelagar	
12.	Hatap	Atap	
13.	Jarajak, kisi-kisi	Jari-jari jendela	
14.	Kalang dada	Gording	
15.	Kacapuri	Pondasi	Pondasi batang galam dengan bersilang 2x2
16.	Kandang rasi	Pagar teras	
17.	Karbil	Level, tingkat	
18.	Kasau	Kasau, usuk	
19.	Kisi-kisi tangga	Jari-jari sandaran	
20.	Lalungkang, lulungkang	Jendela	
21.	Lawang	Pintu	
22.	Lawang kipas	Pintu (daun) tunggal	
23.	Lis kuliling	Klam	
24.	Lis tengah	Panil	
25.	Loting	Langit-langit	Plafon
26.	Malang atas (lalungkang)	Ambang atas (jendela)	
27.	Malang bawah (lalungkang)	Ambang bawah (jendela)	
28.	Malang (palang) atas tangga	Sandaran tangga	
29.	Pabanyuan, pajijiban, pagaduran	Tempat mencuci	
30.	Palatar	Teras	
31.	Pambu-ung, pamuung Panapih tangga	Penutup bubungan	
32.	Pilis, papilis	Lis	
33.	Rangka lalungkang	Kusen jendela	
34.	Rangka lawang]	Kusen pintu	
35.	Ri-ing	Reng	

36.	Sampayan, tiwa-tiwa	Kencangan, balok rentangan	
37.	Suai	Suai	
38.	Sasunduk	Palang pintu/jendela	Gerendel
39.	Sunduk	Sepatu tiang	Pondasi pendek
40.	Susuk, penanggak	Slop	
41.	Talang	Talang	Penadah air cucuran atap
42.	Tataban	-	Tempat sandaran duduk berupa dinding dalam setinggi duduk pada sepanjang dinding ruang tamu
43.	Tawing	Dinding	
44.	Tawing halat	Dinding tengah	
45.	Tawing palupuh	Dinding pelupuh	
46.	Tihang	Tiang	
47.	Tihang tangga	Tiang tangga	
48.	Tihang urang-urang	Tiang kuda-kuda, nok	
49.	Tulang bubungan	Balok bubungan	
50.	Tupai-tupai	Tupai-tupai	
51.	Turus tawing, guntung	Tiang dinding	
53.	Tongkat	Tiang pancang	
54.	Watun	-	Pinggiran lantai terbuka ambang bawah

